

BAB III

GAMBARAN DATA PENELITIAN

KOMUNIKASI PEMASARAN MUSEUM

MPU TANTULAR

A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Profil Informan

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa orang yang menjadi informan guna melengkapi data peneliti. Informan tersebut adalah Kepala Seksi Preparasi dan Bimbingan Edukasi, serta staff Seksi Preparasi dan Bimbingan Edukasi, yaitu Bapak Hengki dan Bapak Nurofi. Berikut adalah data diri dari informan:

1. Nama : Hengki Ismuhendro Setiawan
TTL : Surabaya, 26 Agustus 1958
Jabatan : Kepala bagian seksi preparasi dan bimbingan
edukasi
Lama Bekerja : 31 Tahun

Bapak Hengki dipilih menjadi informan karena Bapak Hengki bertanggung jawab atas program- program atau event yang dilakukan oleh museum sebagai salah satu upaya dalam melakukan komunikasi pemasaran, beliau juga orang yang bertanggung jawab untuk melakukan bimbingan edukatif kultural, kegiatan pelajar, mahasiswa, dan pengunjung.

2. Nama : Nurofi Yusni P.
- Jabatan : Staff seksi preparasi dan bimbingan edukasi
- Lama Bekerja : 5 Tahun

3. Profil Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian komunikasi pemasaran adalah pada museum Mpu Tantular yang beralamatkan di jl Raya Buduran-Jembatan Layang, Sidoarjo. Museum Mpu Tantular dipilih menjadi lokasi penelitian karena museum Mpu Tantular merupakan museum yang tergolong paling tua di Sidoarjo, selain itu museum Mpu Tantular juga museum yang aktif melakukan berbagai kegiatan. Di bawah ini peneliti akan memaparkan profil lengkap dari Museum Mpu Tantular.

a. Sejarah Berdirinya Museum Mpu Tantular

Museum Negeri Provinsi Jawa Timur Mpu Tantular merupakan kelanjutan dari Stedelijk Historisch Museum Surabaya yang didirikan oleh Godfried Hariowald Von Faber, pada tahun 1933. Pada awalnya lembaga ini hanya memamerkan koleksinya disuatu ruangan kecil di readhuis Ketabang, kemudian atas kemurahan hati seorang janda bernama Ny. Han Tjiong King, museum dipindahkan ke Tegalsari yang memiliki bangunan lebih luas. Selanjutnya masyarakat pemerhati museum mulai berinisiatif untuk memindahkan museum ke tempat yang lebih memadai yaitu di jalan Pemuda no. 3 Surabaya, yang diresmikan pada tanggal 25 Juni 1937.

Sepeninggalan Von Faber museum dikelola oleh Yayasan Pendidikan Umum yang didukung oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Museum ini dibuka untuk umum pada tanggal 23 Mei 1972, dengan nama Museum Jawa Timur. Tanggal 13 Februari 1974, museum berubah status menjadi Museum Negeri dan diresmikan pada tanggal 1 November 1974 dengan nama Museum Negeri “Mpu Tantular” Propinsi Jawa Timur. Dengan bertambahnya koleksi, membuat gedung di jalan pemuda no 3 tidak lagi mencukupi hingga akhirnya pada tanggal 12 Agustus 1977 secara resmi museum menempati gedung baru di jalan Taman Mayangkara no. 6 Surabaya.

Bangunan museum terdiri dari sebelas buah yang berdiri di atas lahan seluas 3,28 hektar. Adapun susunan bangunannya, bagian depan terdapat joglo, kemudian bangunan-bangunan lainnya terdiri dari gedung tata usaha dan ruang kepala museum, gedung perpustakaan, gedung pameran tetap (gedung majapahit), galeri Von Faber, gedung pameran tuna netra, ruang kerja koleksi, storage, gedung preparasi, laboratorium konservasi, gedung bimbingan edukasi dan mushola.

Dipilihnya nama museum Mpu Tantular karena nama Mpu Tantular adalah pujangga dari kerajaan Majapahit, yang terkenal dengan kitab Arjunawijaya dan Sutasoma. Di dalam kitab Sutasoma inilah tercantum kata-kata Bhineka Tunggal Ika, yang sampai sekarang di pakai sebagai semboyan bangsa Indonesia.

kimianya dan menjadi keras seperti batu. Koleksi yang dipamerkan antara lain duplikan fosil manusia, fosil gading gajah purba, fosil kepala kerbau, fragmen fosil gigi geraham gajah purba, dan lain sebagainya.

Pada zona jaman purba juga dilengkapi dengan hasil teknologi manusia prasejarah, pada peninggalan masa paleolitik, masa neolitik dan peninggalan masa perundagian.

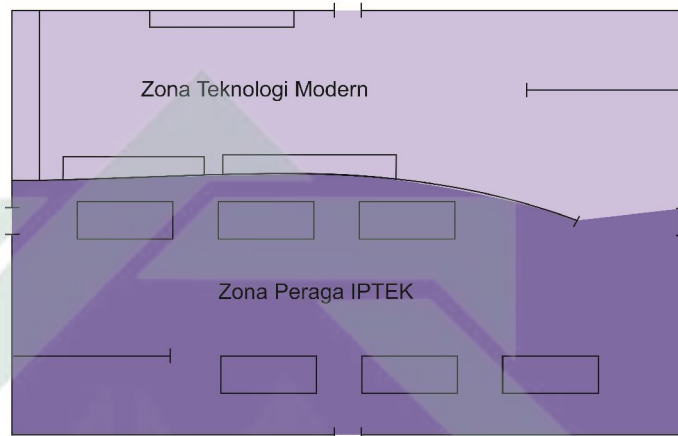
Setelah zona purba, pengunjung akan masuk di zona hindu-buddha. Koleksi yang dipamerkan pada zona ini adalah patung-patung perunggu yang ditemukan di desa Kunti, kecamatan Bungkal, kabupaten Ponorogo pada tahun 1992, sebanyak 68 buah. Pada beberapa patung terdapat prasasti yang dibuat dari lempengan emas atau perak yang berisi mantra bagi dewa yang bersangkutan.

Selanjutnya pengunjung akan menemui sebuah ruang yang ditutup dengan pintu besi jeruji, ruang tersebut adalah ruang khasanah yang merupakan ruang khusus untuk menyimpan berbagai koleksi dari emas, berupa perhiasan maupun bekal kubur. Selain itu terdapat juga koleksi keris yang berasal dari abad XIV hingga abad XVII M.

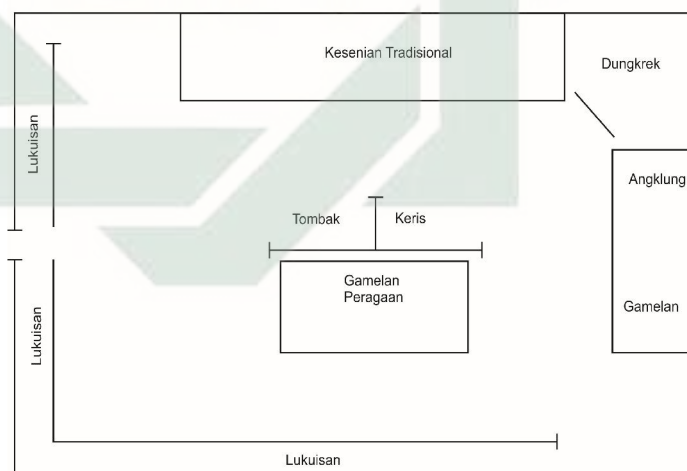
Berikutnya adalah zona jaman islam. Koleksi yang dipamerkan dalam ruang ini adalah beberapa koleksi naskah keislaman baik yang ditulis di atas daun lontar seperti naskah

serat Yusuf, naskah kuno yang ditulis di atas daluwang seperti kitab Mi'roj Nabi serta mimbar bergaya pesisiran.

Beranjak ke lantai dua, maka pengunjung akan dapat melihat ruang koleksi zona peraga IPTEK dan zona kesenian.



Gambar 3.2 Zona teknologi



Gambar 3.3 Zona Kesenian

Pada zona teknologi terbagi menjadi dua yaitu teknologi modern dan peraga IPTEK. Di zona teknologi modern terdapat koleksi seperti alat transportasi, seperti sepeda

f. Koleksi Unggulan Museum

a) Telepon Meja

Bahan logam (perunggu). Terdiri dari dua bagian, bagian pertama untuk berbicara sedangkan bagian yang lain untuk mendengarkan. Telepon meja jenis ini dibuat sekitar abad XVIII M.

b) Shimponion

Asal dari Jerman abad XVIII M. Alat musik ini termasuk instrumen musik klasik, tidak menggunakan listrik, tetapi secara manual dengan cara diputar.

c) Sepeda kayu

Merupakan bentuk sepeda yang paling tua diciptakan oleh Michael Kesler seorang berkebangsaan Jerman pada tahun 1766.

d) Hiasan Garudeya

Ditemukan saudara Seger pada tahun 1989, di Desa Plaosan, Kec. Wates, Kab. Kediri. Hiasan ini dibuat dari emas 22 karat dengan berat keseluruhan 1.163.09 gram. Dilihat dari reliefnya, kemungkinan hiasan ini merupakan peninggalan dari abad XII-XIII M. Benda ini merupakan cinderamata dari Raja Siam kepada Raja Airlangga.

e) Surya Stambha

Koleksi *masterpiece* ini merupakan koleksi langka yang berasal dari Pulau Rote-Nusa Tenggara Timur dan disebut

Asal dari candi Jawi, Pasuruan. Digambarkan berdiri dalam sikap tribhanga, di atas lapik mahesa (kerbau). Mempunyai 8 tangan yang menggambarkan kekuatan dan kesaktian durga sehingga bisa mengalahkan asura (raksasa).

Diciptakan oleh warga negara Jerman bernama Gottlien Daimler, dijalankan dengan tenaga uap. Tipe sepeda motor ini pertama kali diproduksi oleh pabrik "Hildebrand Und Wolfmuller", Muenchen (Jerman) pada tahun 1885 dengan kecepatan maksimal mencapai 30km/jam.

Diciptakan oleh orang Inggris, James Starley dan William Hilman, yang mendapat hak paten tahun 1870. Sering disebut "Ariel" yang berarti sepeda terbuat dari metal.

g. Struktur Organisasi Museum Mpu Tantular

Berikut adalah struktur organisasi dari Museum Mpu Tantular beserta tugas-tugasnya.

1. Kepala Museum, mempunyai tugas: memimpin, mengkoordinasi, mengawasi, dan mengendalikan pelaksanaan tugas dan fungsi museum di wilayah kerjanya.
2. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas:
 - a) melaksanakan pengelolaan surat menyurat, urusan rumah tangga dan kearsipan;
 - b) melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian dan keuangan;
 - c) melaksanakan pengelolaan perlengkapan dan peralatan kantor;
 - d) melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Museum.
3. Seksi Koleksi dan Konservasi, mempunyai tugas:
 - a) menyusun rencana kegiatan dan program kerja;
 - b) melaksanakan survei dan pengadaan koleksi;
 - c) melaksanakan inventerasi dan katalogisasi koleksi;
 - d) melaksanakan penyusunan sumber data koleksi;
 - e) melaksanakan dokumentasi dalam bentuk tulisan, suara, dan visual;

- f) melaksanakan penyusunan naskah petunjuk koleksi, penyusunan naskah buku tentang koleksi dan penelitian naskah kuno;
 - g) melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Museum.
 - h) melaksanakan konservasi, fumigasi, restorasi, dan reproduksi koleksi;
 - i) melaksanakan perawatan gedung dan peralatan teknis museum;
4. Seksi Preparasi dan Bimbingan Edukasi, mempunyai tugas:
- a) menyusun rencana kegiatan dan program kerja;
 - b) melaksanakan penyusunan pedoman materi bimbingan untuk setiap jenjang pendidikan;
 - c) melaksanakan bimbingan edukatif kultural, kegiatan pelajar, mahasiswa, dan pengunjung;
 - d) melaksanakan pemutaran film dokumenter;
 - e) melaksanakan museum keliling;
 - f) melaksanakan penyusunan scenario video program tentang koleksi;
 - g) melaksanakan penyusunan narasi slide program dan pembuatan alat peraga;
 - h) melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Museum.
 - i) melaksanakan tata pameran dan renovasi pameran tetap;

Saat peneliti berkunjung ke Museum Mpu Tantular, peneliti melihat beberapa gedung yang terpisah dengan gedung pameran museum. Ternyata gedung-gedung tersebut adalah fasilitas lain yang dimiliki oleh museum Mpu Tantular dan bisa dimanfaatkan oleh pengunjung, selain itu juga terdapat area bermain untuk anak-anak. Ditambah lagi dengan pegawai museum yang ramah-ramah dan juga tiket masuk yang relatif terjangkau. Bapak Hengki mengatakan bahwa memberi kemudahan pelayanan adalah yang diutamakan untuk menarik minat pengunjung.

“Intinya memberi kemudahan pelayanan bagi masyarakat untuk mengunjungi museum, jadi kalau di Negara Barat itu ya mbak coba lihat, orang mau masuk ke museum saja itu harus antri dulu. Nah dari kita memberi kemudahan, jadi masyarakat yang mau melakukan bisa melakukan via telephone jadi nggak usah susah-susah nyuruh kurir mengantarkan surat itu kuno, jadi kita permudah bisa melalui telephone. Soal harga tiket masuk juga sangat terjangkau, Rp. 4.000 untuk dewasa dan Rp. 3000 untuk anak-anak dan ada harga khusus jika kunjungan secara rombongan.”³

Kemudahan yang diberikan oleh museum Mpu Tantular juga tidak sebatas kepada calon pengunjungnya, tetapi juga pada pengunjung yang datang ke museum, terdapat pemandu yang membantu menjelaskan koleksi-koleksi museum, terutama bagi pengunjung yang datang bersama rombongan atau dalam rangka kunjungan studi.

“ya gedung di sini memang sering dipakai untuk seminar, pameran tugas akhir, biasanya dari jurusan kesenian UNESA yang sering pinjam untuk tugas akhir, musim wisuda di buat wisuda. Pernah juga mau dipakai untuk resepsi pernikahan, cuma kita belum bisa kalau untuk seperti itu, karena di museum ini memang belum ada peraturan yang mengizinkan gedung disewa atau dipergunakan untuk kepentingan lain selain pendidikan. Jadi kalau untuk kepentingan pendidikan diperbolehkan dan gratis mbak, mungkin hanya dipungut biaya untuk kebersihan saja”⁹

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Hengki, pada 3 Desember 2015

4. Program-program atau Kegiatan Museum Mpu Tantular

Selain itu, museum Mpu Tantular juga menyusun dan menjalankan program-program untuk memasarkan museum agar dapat menarik minat pengunjung lebih banyak. Kegiatan ini dilakukan selain memasarkan museum, juga sebagai upaya untuk lebih dekat dengan masyarakat dan mengenal kondisi pasar di masyarakat.

“Di museum Mpu Tantular kita banyak program seperti pameran museum keliling, pameran nasional, publikasi media, pagelaran koleksi, seminar, dan masih banyak lagi mbak. Puncaknya itu adalah festival tantular, jadi ibaratnya festival itu adalah “gongnya” dari semua kegiatan museum”¹⁰

Dari pengamatan peneliti, museum Mpu Tantular memang memiliki banyak program atau kegiatan. Saat peneliti datang di ruang kepala bagian seksi preparasi dan edukasi terdapat papan besar yang berisi jadwal-jadwal kegiatan museum Mpu Tantular selama satu tahun, dan kegiatan itu rutin dilakukan setiap bulannya. Jadi selama satu tahun penuh museum selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan baik untuk lebih dekat dengan masyarakat dan menggugah minat untuk mengunjungi museum, maupun kegiatan renovasi dan pembenahan museum serta koleksinya.

Program atau kegiatan yang dirancang oleh museum semua adalah program wajib yang dijalankan oleh museum. Peneliti menanyakan dari semua kegiatan yang dimiliki museum adakah program yang menjadi andalan museum. Bapak Hengki mengungkapkan bahwa semua program adalah andalan museum.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Hengki, pada 3 Desember 2015

kesenian yang unik ditampilkan dengan tujuan agar masyarakat tertarik untuk datang ke museum.

5. Media Pemasaran Museum Mpu Tantular

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam pemasaran. Dari hasil pengamatan peneliti, museum Mpu Tantular menggabungkan media konvensional dan media baru untuk melakukan pemasaran atau promosi. Seperti yang peneliti lihat saat museum Mpu Tantular mengadakan festival tantular, selain memasang baliho, spanduk, membuat brosur dan poster, museum mpu tantular juga meng-*upload* pemberitahuan mengenai rincian jadwal acara festival tantular melalui *website* museum dan facebook museum, serta beberapa media sosial yang dimiliki oleh museum Mpu Tantular.

Proses pemasaran museum Mpu Tantular juga melibatkan media untuk mempermudah masyarakat memperoleh informasi tentang museum dan sebagai pendukung dalam mempublikasikan event-event yang dilakukan oleh museum Mpu Tantular. Strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh museum Mpu Tantular mengintegrasikan metode konvensional dan metode yang masih baru. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Hengki dan Bapak Nurofi selaku pengelola *website* museum Mpu Tantular.

“Kalau media elektronik ada televisi. Dari pihak kita kadang melakukan dialog budaya dan dialog interaktif di TVRI, jadi masyarakat bisa tanya-tanya via telepon melalui dialog interaktif itu. Kemudian kalau lewat media cetak ada koran seperti Jawa Pos, brosur, banner dan selebaran-selebaran. Jadi setiap ada kegiatan kita mengundang wartawan untuk meliput, bahkan terkadang ada mbak wartawan yang tidak diundang juga datang untuk meliput event museum. Juga kalau kita sedang melakukan

Sejauh ini, media yang dirasa mampu untuk mempermudah komunikasi pihak museum dengan masyarakat adalah media sosial atau media yang berbasis internet. Oleh sebab itu, pihak museum mengoptimalkan web museum untuk mendukung proses komunikasi dan pemasaran museum. hal ini dibenarkan oleh Bapak Nurofi atau yang akrab dipanggil Pak Ofi selaku staff seksi preparasi dan edukasi sekaligus pengelola web museum.

“iya penggunaan media sosial memang jauh lebih efektif ya dari pada kita menyebar brosur atau media elektronik lain, karena memang justru dari media sosial jauh lebih cepat penyebarannya, istilahnya orang jawa “*ketok tular*” dari satu orang ke orang lain, oleh sebab itu *website* kita maksimalkan lagi”¹⁴

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa penggunaan media sosial sangat mempengaruhi penyebaran informasi dari pihak museum kepada

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurofi, pada 8 Desember 2015

masyarakat, di tambah tuntutan jaman saat ini, teknologi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pihak museum memilih untuk mengoptimalkan media online yang dimiliki terutama *website*, disamping media cetak dan media elektronik.

“Sebenarnya web museum memang dari awal sudah ada, namun kembali aktif semenjak tahun 2012 sampai sekarang ini. Seiring berkembangnya dunia teknologi sekarang banyak yang bilang kalau penggunaan media sosial itu jauh lebih efektif, oleh sebab itu kita maksimalkan fungsi dari media sosial ini untuk lebih menginformasikan kepada masyarakat. Harapannya untuk lebih memudahkan pengunjung untuk mendapat informasi tentang museum Dan terbukti dengan meningkatnya jumlah kunjungan, banyak juga umpan balik dari pengunjung yang kami dapat, jadi saat kita tanya tahu dari mana pasti jawabnya dari media sosial atau dari web”¹⁵

“Selain web, kami juga memiliki blog, email, dan juga facebook. Nah, Jadi karena space dari web ini terbatas jadi kita hanya menampilkan program dan kegiatan saja, facebook ini bisa jadi alternatif untuk kita menampilkan foto-foto setelah kegiatan jadi facebook ini bisa sebagai galerinya”¹⁷

6. Kendala Pemasaran dan Harapan Museum Mpu Tantular

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurofi, pada 8 Desember 2015

“Bagus si mbak, tamannya luas bisa buat foto-foto, terus koleksi di museumnya juga banyak, harga tiketnya juga masih terjangkau, jadi ya main ke sini”¹⁸

“Ini lo mbak ngajak anaknya, mumpung liburan sekolah dari pada cuma tidur ae di rumah, kebetulan rumahnya juga deket di Krembung situ”¹⁹

Seperti yang dijelaskan, museum Mpu Tantular telah merancang dan menjalankan semua program-program yang bertujuan untuk memasarkan museum dan menjalin komunikasi yang baik pada masyarakat. Namun, setiap usaha pasti mengalami kendala-kendala.

“Kendala yang mendasar adalah keterbatasan SDM ya, karena terkadang kita kewalahan jika ada kunjungan yang rombongan dalam skala besar dalam sehari sampai dua ribu orang yang terbagi dalam beberapa rombongan. Terutama SDM dengan latar belakang arkeologi dan antropologi. Dan yang berikutnya adalah pemandu untuk asing karena dari enam pemandu itu hanya dua orang yang bertanggung jawab untuk pengunjung asing, termasuk saya”²⁰

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurofi, pada 8 Desember 2015

